

SOSIALISASI DAN PELATIHAN P3K PADA KAWASAN PESISIR

Novita Sari

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Corresponding author: Sari84572@gmail.com

Adriansyah Arya Pratama

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
adriansyaharyapratama@gmail.com

Citra Aulia Amanda

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
citraaulia584@gmail.com

Abdurrozaq Hasibuan

Fakultas Teknik, Universitas Islam Sumatera Utara
rozzaq@uisu.ac.id

ABSTRACT

The low level of community education in coastal areas is an indication that the community needs training regarding occupational safety and health. So the intensity of population activity has different influences. Dangers that often arise due to people's carelessness include short electrical cables, cigarette smoke, piles of rubbish, lack of knowledge about fire extinguishing systems, and so on. Therefore, this service activity in the form of socialization aims to increase the level of community knowledge. Increase community preparedness and awareness as well as the role of the community in society to know how to interact with the community in dealing with disasters. Knowledge of first aid in emergencies is one of the most important things needed to deal with the possible consequences of an accident or disaster. First Aid in Emergency Situations, respiratory arrest, heavy bleeding, shock, broken bones, etc. It is a set of skills and knowledge in providing first aid to other accident victims, including patients. First aid is important in life management in emergency situations. Lack of competence/skills in providing assistance Firstly, this can be very difficult, especially if management is inadequate and slow. Our approach to mentoring is to communicate and provide tools, training and rewards so that we believe people can gain knowledge and apply it in everyday life.

Keywords: Hazard, First aid

ABSTRAK

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di kawasan pesisir merupakan indikasi bahwa masyarakat memerlukan pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Jadi intensitas aktivitas penduduk mempunyai pengaruh yang berbeda-beda. Bahaya yang sering timbul akibat kecerobohan masyarakat antara lain kabel listrik pendek, asap rokok, tumpukan sampah, kurangnya pengetahuan tentang sistem pemadam kebakaran, dan lain-lain. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian berupa sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Meningkatkan kesiapsiagaan dan kesadaran masyarakat serta peran masyarakat dalam masyarakat untuk mengetahui cara berinteraksi dengan masyarakat dalam menghadapi bencana. Pengetahuan pertolongan pertama pada keadaan darurat adalah salah satu hal terpenting yang diperlukan untuk menangani kemungkinan akibat dari suatu kecelakaan atau bencana. Pertolongan Pertama Pada Keadaan Darurat, henti napas, pendarahan hebat, syok, patah tulang, dll. Merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan lainnya, termasuk pasien. Pertolongan pertama penting dalam manajemen kehidupan dalam situasi darurat. Kurangnya kompetensi/keterampilan dalam memberikan bantuan Pertama, hal ini bisa sangat sulit, terutama jika manajemen tidak memadai dan lambat. Pendekatan kami terhadap pendampingan adalah dengan mengkomunikasikan dan menyediakan alat, pelatihan, dan penghargaan sehingga kami yakin orang-orang dapat memperoleh pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Potensi Bahaya, P3K

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan luas 70% wilayah Indonesia (MUHAMAD, 2012). Indonesia yang memiliki banyak pulau dan perairan, kaya akan sumber daya. Salah satunya adalah keanekaragaman hayati pesisir. Wilayah pesisir memiliki keunikan karena merupakan titik pertemuan daratan dan lautan (Cahyani et al., 2018). Selain itu, wilayah pesisir merupakan tempat dimana ekosistem laut dan darat terkena dampak perubahan baik di daratan maupun lautan. Melimpahnya sumber daya laut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian daerahnya. Surabaya merupakan salah satu daerah yang banyak masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Kawasan pesisir pantai tersebut salah satunya terdapat di Kota Surabaya, khususnya di wilayah Surabaya bagian timur, khususnya di kawasan Kenjeran. Adanya tekanan yang besar terhadap seluruh kegiatan pembangunan akibat alih fungsi kawasan pesisir di kawasan ini menjadi perumahan, industri, kawasan konservasi dan kegiatan lainnya (Triana dan Hidayah, 2020). Kehadiran aktivitas yang kompleks di kawasan Kenjeran menjadikannya kawasan yang sangat sibuk dan dinamis. Situasi ini membawa banyak potensi risiko. Sementara itu, permasalahan yang paling

banyak dihadapi masyarakat setempat antara lain banjir, kecelakaan industri produksi perikanan, kebakaran, masalah sanitasi dan tumpukan sampah, serta kurangnya tenaga pengajar. Untuk berbagai permasalahan, warga membutuhkan pengetahuan dasar kesehatan dan keselamatan kerja (K3), seperti pengetahuan pertolongan pertama.

Statistik tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki 8.000 desa yang tersebar di 300 wilayah pesisir/kota, dan dari 234 juta penduduk, 67 juta bekerja secara ilegal di Indonesia, 30% di antaranya adalah nelayan. Mereka yang tinggal di pesisir pantai umumnya adalah nelayan dan masyarakat yang mencari nafkah dari sumber daya laut lainnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan pada tahun 2016 bahwa 322 ribu orang meninggal akibat tenggelam setiap tahunnya di dunia. Dari kematian akibat tenggelam, 90 persen terjadi di negara-negara miskin atau terbelakang. Sebagian besar kematian terjadi di Asia Tenggara, Afrika, dan Pasifik Barat.

Menurut WHO, 3,3 orang tenggelam per 100 ribu orang di Indonesia pada tahun 2016. Mengingat kondisi geografis Indonesia, terdapat banyak pulau dengan garis pantai panjang yang memungkinkan terjadinya tenggelam. Di Indonesia khususnya air juga menjadi wisata masyarakat (Faradisi, Activah, dan Kartikasari, 2021). Tenggelam atau tenggelam adalah suatu luka akibat perendaman (perendaman/tenggelam) di dalam air yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu 24 jam. Permasalahan tenggelam terjadi di daerah yang terdapat profesi yang bekerja di bidang air (Sugiantoro dan Wahyudi, 2021). Salah satu penyebab utama kematian akibat tenggelam adalah informasi dan bantuan; dimana masyarakat mempunyai sistem bantuan dan informasi yang terkadang dapat disalahgunakan dan tidak sesuai dengan bantuan yang diberikan; Meringankan dan menghilangkan nanah yang menghambat pernapasan, mencegah hilangnya panas tubuh dan membawa korban ke sarana transportasi air. ruang gawat darurat terdekat. pusat evaluasi dan pemantauan (Galih Priambodo dan Rahardiantomo, 2016). Perlu dilakukan evaluasi apakah masyarakat menggunakan metode pertolongan dari segi pengetahuan, keterampilan dan pertolongan pertama pada masyarakat yang terkena bencana dan seberapa akurat pelayanan kesehatan dasar (BHD), sehingga jumlah tindakan keselamatan harus ditingkatkan. dalam situasi darurat (Sukamto dan Putri, 2019).

METODE

Aksi masyarakat ini merupakan permasalahan masyarakat mengenai minimnya pengetahuan ilmu K3 yang patut dijadikan pedoman jika terjadi kecelakaan atau bencana. Selain topik tersebut, masyarakat juga akan mendapatkan kegiatan sosialisasi dan edukasi ilmu K3, seperti pengenalan rambu keselamatan kepada anak-anak di lingkungan sekitar mitra. Sementara itu, kotak P3K dan pelatihan akan diberikan kepada generasi muda dan

dewasa. Selain itu, orang dewasa juga diberikan alat komunikasi berupa keterampilan K3 yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecelakaan adalah kejadian tak terduga yang terjadi pada manusia. Itu terjadi begitu saja, tidak direncanakan, tidak mengenal waktu, tidak mengetahui tempatnya, dan tidak memiliki pilihan yang akan Anda lihat. Kecelakaan bisa berakibat fatal, menodai dan bahkan berakibat fatal. Hal ini sangat bergantung pada penyebabnya, peristiwa itu sendiri, dan ketahanan korban. Penyelesaian yang benar dan tepat waktu menentukan keberhasilan penyelesaian insiden. Jika pengobatan tidak tepat dan tertunda, kondisi pasien bisa menjadi sangat serius. Sebaliknya jika penanganannya dilakukan dengan cepat dan benar, maka kematian atau kondisi korban yang parah dapat dicegah. Keterampilan pertolongan pertama yang diperlukan dalam keadaan darurat adalah tingkat pengetahuan praktis dan kesehatan dalam memberikan pertolongan pertama kepada orang lain yang terkena dampak bencana.

Kegiatan sosial ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru dan mendorong masyarakat pesisir untuk lebih baik dalam mengelola kecelakaan dan cedera pada diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka saat melakukan pekerjaan, seperti nelayan atau siapa pun di sekitar mereka, sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan dan cedera. pertanyaan yang tidak perlu. Dengan pelatihan ini masyarakat kawasan maritim akan mendapat informasi tentang kecelakaan dan cedera yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan dan dapat mengambil keputusan pertama. Menurut I Made Kusuma dkk. (2019), pertolongan pertama adalah pengobatan atau intervensi pertama. karena sakit atau kecelakaan. Hal ini mungkin dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki keterampilan untuk mengatasi suatu penyakit atau cedera sambil menunggu pengobatan yang tepat. Cedera ringan/ringan tidak memerlukan penanganan lebih lanjut selain pertolongan pertama.

Inisiatif masyarakat ini diawali dengan pengumpulan materi dan informasi pelatihan pertolongan pertama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah laut, khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Media yang digunakan adalah LCD laptop yang disajikan dalam format Powerpoint sehingga dapat menarik perhatian dan secara umum membuat konten lebih mudah dipahami masyarakat. Kegiatan selanjutnya adalah komunikasi terarah dan pelatihan pertolongan pertama pada nelayan. Pada tahap persiapan dilakukan serangkaian persiapan untuk mencapai tujuan. Hubungan ini dicapai dengan banyak cara.

Edukasi yang diberikan kepada masyarakat akan digunakan sebagai bagian dari respon awal terhadap bencana air. Permasalahan juga Permasalahan lain yang dihadapi oleh penyedia layanan adalah kurangnya peralatan pertolongan pertama jika terjadi

bencana air. Oleh karena itu, tim layanan akan memberikan dukungan awal yang dapat digunakan oleh mitra layanan setelah menyelesaikan proses dukungan awal/sertifikasi.

Kesehatan merupakan sumber daya yang penting bagi masyarakat, sehingga mereka akan melakukannya dengan berbagai cara untuk menjaga atau meningkatkan kesehatan dengan mencari informasi yang berbeda (Dewi, Janitra, Janitra, Aristi, & Aristi, 2018). Strategi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat adalah melalui pembelajaran yang meliputi pelatihan dengan metode yang tepat, alat dan pelatih yang berkompeten dalam pekerjaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pertolongan Pertama Berbasis Komunitas (P3K) pada masyarakat pesisir, dapat dipastikan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut berhasil dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. pengetahuan dan pemahaman pertolongan pertama peserta (P3K).
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyelenggaraan pertolongan pertama darurat (P3K).
3. Ketahanan dan kolaborasi dengan peserta pekerjaan sosial.

SARAN

Rekomendasi program masyarakat yang efektif dan berkelanjutan antara lain: Masyarakat pesisir, khususnya yang berprofesi sebagai nelayan, hendaknya meningkatkan pengetahuan mereka tentang pertolongan pertama yang sering terjadi dalam aktivitas mereka. Anda harus selalu waspada dan terampil dalam menghadapi kecelakaan yang terjadi di tempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin & Adryawan. (2018). Prinsip dan Tujuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan.<http://www.aminudin.com/2013/02/prinsip-dan-tujuanpertolonganpertama.html>. Diakses: 7 Januari 2022
- Irine, Yunila Dkk. (2021). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Cedera Jaringan Lunak Pada MGMP PJOK SMA/K Kota Surabaya, Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih STIKES Dirgahayu Samarinda, Vol. 2, No. 2, EISSN: 2715-2707, Hal 59 –63
- Franklin, R. C., Peden, A. E., Hamilton, E. B., Bisignano, C., Castle, C. D., Dingels, Z. V., ... James, S. L. (2020). The Burden of Unintentional Drowning: Global, Regional and National Estimates of Mortality From The Global Burden of Disease 2017 Study. *Injury Prevention*, 83–96. <https://doi.org/10.1136/injuryprev-2019-043484>

- E. Broadis, T. Chokotho, D. Mackay, and E. Germeni, "First aid management of paediatric burn and scald injuries in Southern Malawi: A mixed methods study," *Burns*, vol. 46, no. 3, pp. 727–736, May 2020, doi: 10.1016/j.burns.2019.08.015.
- Patimah,Siti. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam dan Pelatihan BHD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kota Jayapura. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. Vol. 2, No. 2, 86-93
- Hady, A., Simunati, H. S., Dillah, H. R., Hariani, H., & Yakub, A. S. (2020). Pengaruh Metode Role Role Play Terhadap Peningkatan Keterampilan Dalam Menolong Korban Tenggelam Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(2), 158. <https://doi.org/10.32382/jmk.v11i2.1981>
- Rizeki Dwi Fibriansari, Et Al. (2022) Tentang "Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Pada Nelayan Dengan Metode Simulasi" *Media Karya Kesehatan: Volume 5 No 1 Mei 2022*
- P. Markkanen, "Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia," *Int. Labour Organ.*, pp. 1–53, 2019.
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini, S. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus. 3(2), 403– 413. <https://jurnalglobal.com/serunya-belajar-p3k-dan-pengenalan-safety-sign-dari-dosen-teknik-k3-ppns/>